BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Pendekatan

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pengertian metode penelitian menurut Abdurrahmat (2011:98), metode penelitian adalah ilmu tentang metode-metode yang akan digunakan dalam melakukan suatu penelitian.

Pengertian metode penelitian menurut Iqbal Hasan (2004:4):

> "Penyaluran rasa ingin tahu manusia terhadap sesuatu masalah dengan perlakuan tertentu (seperti memeriksa, mengusut, menelaah, dan mempelajari secara cermat dan sungguh-sungguh) sehingga diperoleh sesuatu (seperti mencapai kebenaran memperoleh jawaban atas masalah, pengembangan ilmu pengetahuan, dan sebagainya)".

Sedangkan menurut Sujoko, Stevanus, dan Yuliawati (2007:7) menyatakan bahwa, metode penelitian merupakan bagian dari metodologi yang secara khusus mendeskripsikan tentang cara mengumpulkan data dan menganalisis data.

Berdasarkan definisi-definisi diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa metode penelitian adalah ilmu mengenai metode yang akan digunakan dalam melakukan penelitian dengan cara mengumpulkan data dan menganalisis data sehingga dapat diperoleh sesuatu seperti mencapai kebenaran memperoleh jawaban atas suatu masalah.

Jenis penelitian menurut Sukmadinata (2009:530) ada 2 yaitu Penelitian Kualitatif dan Penelitian Kuantitatif.

> "Penelitian kualitatif menekankan bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh individu-individu. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Paritsipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan berbagai macam strategi yang bersifat interaktif seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap. Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama yaitu untuk menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*) dan tujuan yang kedua yaitu menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*)".

> "Penelitian Kuantitatif menekankan pada fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol. Metode penelitian yang tergolong ke dalam penelitian kuantitatif bersifat noneksperimental adalah deskriptif, survai, expostfacto, komparatif, korelasional".

Berdasarkan jenis penelitian diatas maka penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan mengunakan angka-angka dan berguna untuk menjawab rumusan masalah yaitu hubungan antara *variable independent* dan *variable dependent* secara parsial dan simultan.

Menurut Umi Narimawati (2008: 127) metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu. Metode yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian adalah metode yang berbentuk deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Pengertian metode deskriptif menurut menurut Moh. Nazir (2003:4), metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Pengertian metode penelitian deskriptif

menurut Menurut Hidayat (2010), penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu.

Sedangkan metode verifikatif menurut Umi Narimawati (2010:29), memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan ditempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpukan bahwa metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang bertujuan memeriksa benar tidaknya fakta-fakta yang ada serta menjelaskan mengenai adanya hubungan antar variabel yang diselidiki. Metode ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan dalam meneliti Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai Melalui Jumlah Pengusaha Kena Pajak dan Pemeriksaan Pajak.

Objek penelitian menurut Husein Umar (2005:303), objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu. Selanjutnya, pengertian objek penelitian menurut I Made Wirartha (2006:39), objek penelitian (variabel penelitian) adalah karakteristik tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda untuk unit atau individu yang berbeda atau merupakan konsep yang diberi lebih dari satu nilai.

Berdasarkan definisi-definisi diatas maka penulis dapat menyatakan bahwa objek penelitian menjelaskan tentang siapa yang menjadi dan apa yang menjadi

objek penelitian dan karakteristik tertentu yang mempunyai nilai, ukuran yang berbeda. Dan yang menjadi objek penelitian oleh penulis adalah Jumlah Pengusaha Kena Pajak (X1), Pemeriksaan Pajak (X2), serta Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Y).

Pengertian unit analisis menurut Hamidi (2005:75-76) menyatakan bahwa, unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian. Berdasarkan definisi unit analisis diatas maka penelitian ini dilakukan pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat 1 Periode 2012-2016.

3.2 Operasionaliasi Variabel

Operasionalisasi variabel menurut Umi Narimawati (2010:31) menyatakan bahwa:

> "Operasionalisasi variabel tentunya diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait di dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian".

Menurut Masyhuri dan Zainuddin (2008:122) menyatakan variabel dan operasional, variabel adalah sesuatu yang berubah-ubah atau tidak tetap. Variabel dapat juga diartikan sebagai konsep dalam bentuk kongkrit atau bentuk operasional.

Sesuai dengan judul penelitan yang diungkapkan oleh penulis yaitu penerimaan pajak pertambahan nilai melalui jumlah pengusaha kena pajak dan pemeriksaan pajak maka variabel yang terikat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Variabel Independen

Menurut Husein Umar (2005:30) menjelaskan bahwa, *variable independent* adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Sedangkan menurut Robbins dan Timothy judge (2008:485), variabel independen adalah variabel yang diduga menjadi penyebab atas beberapa perubahan dalam variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini, yaitu Jumlah Pengusaha Kena Pajak (X1), dan Pemeriksaan Pajak (X2).

2) Variabel Dependen

Menurut Robbins dan Timothy judge (2008:485), variabel dependen adalah respon yang dipengaruhi oleh sebuah variabel independen. Sedangkan menurut Deni Darmawan (2013:109) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Y).

Variabel, indikator, skala pengukuran yang digunakan baik untuk variabel X dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Pengusaha Kena Pajak	Pengusaha Kena Pajak adalah orang atau badan yang dalam lingkungan perusahaan atau pekerjannya menghasilkan barang, mengimpor, mengekspor, melakukan usaha perdagangan dan/atau jasa. Rimsky K. Judisseno (2005:332)	Jumlah Pengusaha Kena Pajak yang menyerahkan barang kena pajak (BKP) dan penyerahan jasa kena pajak (JKP). Menurut Mardiasmo (2013:29) dan Siti Kurnia Rahayu (2010:164)	Rasio
Pemeriksaan Pajak	Pemeriksaan Pajak dalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh kantor pajak terhadap wajib pajak untuk mencari dan mengumpulkan data atau keterangan lainnya guna penetapan besarnya pajak yang terutang	Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Menurut Rudy Suhartono dan wirawan B.Ilyas (2012:53) Siti Kurnia Rahayu (2010:323)	Rasio

	dan/atau tujuan lain dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Menurut Soemarso (2007:60)		
Pajak Pertambahan Nilai	PPN merupakan pajak yang dikenakan atas konsumsi didalam negeri (daerah pabean) baik Barang Kena Pajak atau Jasa Kena Pajak. Menurut Supramono (2010:130)	Jumlah realisasi penerimaan pajak pertambahan nilai. Menurut Suprianto (2011:16), Siti Resmi (2011:5), Siti Kurnia Rahayu (2010:27) dan Simanjuntak Timbul (2012:30)	Rasio

Penelitian ini menggunakan skala rasio. Menurut Bambang Jatmiko (2008:41) skala rasio didefinisikan sebagai berikut :

> "Rasio adalah skala pengukuran yang sudah dapat digunakan untuk menyatakan peringkat antar tingkatan dan jarak atau interval antar tingkatkan sudah jelas dan memiliki nilai 0 (nol) yang mutlak".

3.3 Sumber Data (Data Primer/ Data Sekunder)

Menurut Sutopo (2006:56-57) sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen. Menurut Moleong (2001:112), pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Pada penelitian kualitatif, kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan. Sedangkan menurut Sugiyono (2012:137) sumber data dapat dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, didefinisikan sebagai sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya dari pihak lain atau lewat dokumen.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data tersebut bersifat kuantitatif mengenai jumlah pengusaha kena pajak dan pemeriksaan pajak dengan realisasi penerimaan pajak pertambahan nilai pada Kantor Pelayanan Pajak Kantor Wilayah Jawa Barat 1 periode 2012-2016.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Umi Narimawati (2010:37), pengertian Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai yang ditetapkan oleh peneliti sebagai unit analisis penelitian. Selanjutnya populasi menurut Arikunto (2006:131), Populasi diartikan sebagai keseluruhan dari subjek atau objek penelitian. Jika seorang peneliti ingin meneliti semua elemen-elemen yang ada didalam wilayah penelitiannya, maka penelitiannya itu merupakan penelitian populasi.

Berdasarkan definisi-definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah seluruh data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan atau keseluruhan dari subjek dan objek penelitian.

Berdasarkan uraian di atas maka populasi yang digunakan peneliti adalah 15 KPP yang terdaftar Pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I.

Tabel 3.2
Kantor Pelayanan Pajak yang terdaftar Pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat 1

No	Kode Kantor	Nama KPP
1	428	Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Bandung Bojonagara
2	423	Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Bandung Cibeunying
3	429	Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Bandung Cicadas
4	424	Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Bandung Karees
5	422	Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Bandung Tegallega
6	406	Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Cianjur
7	421	Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Cimahi
8	442	Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Ciamis
9	409	Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Purwakarta
10	445	Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Soreang
11	444	Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Majalaya
12	405	Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Sukabumi
13	446	Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Sumedang
14	425	Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Tasikmalaya
15	443	Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Garut

Sumber : pajak.net

3.4.2 Penarikan Sampel

Pengertian sampel menurut Arikunto (2006:131) menyatakan bahwa, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jika kita hanya akan memiliki sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Sedangkan pengertian sampel menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2004:85), sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dikatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi dengan memiliki sifat yang sama. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling,* yaitu pemilihan anggota sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Kantor pelayanan pajak yang terdaftar di Kantor Wilayah Direktorak Jawa Barat I.
2) Tidak Terdapat data yang hilang atau tidak termasuk data *outlier*.
3) Mempunyai kelengkapan data yang dibutuhkan mulai dari tahun 2012-2016.
4) KPP Pratama melaporkan laporan penerimaan pajak yang terealisasi pada Kantor Wilayah DJP Jawa Barat I dari tahun 2012-2016.

Berdasarkan teori diatas jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 6 KPP Pratama yang terdaftar di Kanwil DJP Jawa Barat I dengan 5 periode yaitu 2012-2016.

Tabel 3.3
Kantor Pelayanan Pajak yang terdaftar Pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat 1 yang dijadikan sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	422	Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Tegallega
2	444	Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Majalaya
3	421	Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Cimahi
4	406	Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Cianjur
5	443	Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Garut
6	425	Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Tasikmalaya

Sumber: pajak.net

Berdasarkan kriteria *purposive sampling* diatas terdapat 6 KPP yang memenuhi kriteria dan menjadi sampel pada penelitian ini. Jumlah data berdasarkan laporan keuangan perusahaan sebanyak 30 data selama 5 tahun berturut-turut.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis melakukan penelitian pada Kantor Wilayah Direktorat

Jenderal Pajak Jawa Barat 1 Tahun 2012-2016. Pengambilan data diperoleh yang beralamat di Jl. Asia Afrika No. 114 Bandung.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Januari 2017 sampai dengan Agustus 2017.

Tabel 3.4
Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2017							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agu
1	**Pra Survei:**								
	a. Persiapan Judul								
	b. Persiapan Teori								
	c. Pengajuan Judul								
	d. Mencari Perusahaan								
2	**Usulan Penelitian**								
	a. Penulisan UP								
	b. Bimbingan UP								
	c. Sidang UP								
	d. Revisi Up								
3	**Pengumpulan Data**								
4	**Pengolahan Data**								
5	**Penyusunan Skripsi**								
	a. Bimbingan Skripsi								
	b. Sidang Skripsi								
	c. Revisi Skripsi								
	d. Pengumpulan Draf Skripsi								

3.5 Metode Pengumpulan Data

Menurut Umi Narimawati (2010 : 410) menjelaskan rancangan analisis adalah sebagai berikut :

> "Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit–unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Deni Darmawan (2013:159) mengemukakan teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya. Sehingga teknik pengumpulan data dapat diperoleh dengan cara :

1) Penelitian Langsung (*Field Research*)

   Studi lapangan adalah melakukan peninjauan secara langsung untuk memperoleh data- data yang diperlukan dalam penyusunan penelitian. Penelitian ini dilakukan terhadap kegiatan dari seluruh objek penelitian yang meliputi :

   a) Observasi Langsung, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mengadakan pengamatan secara langsung ke dalam perusahaan untuk mendapatkan bukti-bukti yang dapat mendukung dan melengkapi hasil penelitian.
   b) Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tatap muka langsung untuk mendapatkan informasi yang terkait kepada pegawai Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat 1.

c) Dokumentasi, yaitu mengumpulkan bahan- bahan yang tertulis berupa data.

2) Studi Pustaka (*Library Research*)

Yaitu teknik pengumpulan data dari berbagai bahan pustaka (Referensi) yang relevan dan mempelajari yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas. Data yang diperoleh melalui studi kepustakaan adalah sumber informasi yang telah ditemukan oleh para ahli yang kompeten dibidangnya masing- masing sehingga relevan dengan pembahasan yang sedang diteliti, dalam melakukan studi kepustakaan ini penulis berusaha mengumpulkan data sebagai berikut :

a) Mempelajari konsep dan teori dari berbagai sumber yang berhubungan dan mendukung pada masalah yang sedang diteliti.

b) Mempelajari materi kuliah dan bahan tertulis lainnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dokumentasi (*filling*) dan studi kepustakaan (*Library Research*) dengan cara membaca buku- buku yang berhubungan dengan masalah yang menjadi objek penelitian dan membaca data-data laporan yang diberikan.

3.6 Metode Pengujian Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dalam pengujian data, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu.

Uji asumsi klasik

Menurut Imam Ghozali (2013: 110) Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda *(Multiple Linear Regression)* sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti terdiri atas :

1) Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2013: 110) menyatakan bahwa :

Tujuan dari uji normalitas adalah sebagai berikut: "Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan".

Dasar pengambilan untuk uji normalitas data adalah:

1) Jika data menyebar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Menurut Husein Umar (2011:181) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1) Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
2) Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolineritas

Menurut Imam Ghozali (2013: 91) menyatakan bahwa :

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas / variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara variabel bebasnya sama dengan nol.

1) Jika antar variabel bebas pada korelasi diatas 0,90, maka hal ini merupakan adanya multikolinieritas.
2) Atau multikolinieritas juga dapat dilihat dari VIF, jika VIF < 10 maka tingkat kolinieritasnya masih dapat di toleransi.
3) Nilai *Eigen Value* berjumlah satu atau lebih, jika variabel bebas mendekati 0 menunjukkan adanya multikolineritas.

Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF). Adapun rumus yang digunakan yaitu :

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

Sumber : Gujarati (2004:351)

Dimana R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X1 terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas (Gujarati, 2003: 362).

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2013: 105) menyatakan bahwa:

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas :

1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Gujarati 2004:406).

4) Uji Autokorelasi

Menurut Gujarati (2003: 467) menyatakan bahwa :

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh *error* dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak effisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W) :

$$d = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})}{\sum e_t^2}$$

Sumber : Gujarati (2003:467)

Kriteria uji: Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson :

a) Jika D-W < d_L atau D-W > 4-d_L, maka pada data tersebut terdapat autokorelasi.

b) Jika d_U < D-W < 4-d_U, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.

c) Tidak ada kesimpulan jika d_L D-W ≤ d_U atau 4-d_U D-W ≤ 4-d_L.

3.6.1 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah hal yang terpenting dalam sebuah penelitian. Tanpa adanya analisis data, maka kesahihan sebuah penelitian masih diragukan.

Karena dengan analisis datalah penelitian itu akan menghasilkan hasil penelitian yang akurat.

1) Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Iqbal Hasan (2008:8) regresi linear berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin satu, dua, tiga dan seterusnya variabel bebas (X1, X2,…XN) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear. Sebelum model regresi digunakan untuk menguji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik.

Regresi berganda berguna untuk mendapatkan pengaruh dua variabel kriterium atau untuk mencari hubungan fungsional dua variabel prediktor atau lebih dengan variabel kriteriumnya, atau untuk meramalkan dua variabel prediktor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya (Meilia Nur Indah Susanti, 2010:185). Bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2$$

Sumber : Sugiyono (2012:261)

Keterangan :

Y = Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai
X1 = Jumlah Pengusaha Kena Pajak
X2 = Pemeriksaan Pajak
α = Konstanta
β1 = Koefisien regresi variabel Jumlah Pengusaha Kena Pajak
β2 = Koefisien regresi variabel Pemeriksaan Pajak

Arti koefisien β adalah jika nilai β positif (+), hal tersebut menunjukkan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain,

peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat.

Sedangkan jika nilai β negatif (-), hal tersebut menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat dan sebaliknya.

2) Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Umi Narimawati (2010:49) menyatakan bahwa:

"Pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan Y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson".

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n - (\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{n - (\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:50)

Dimana :

$-1 \leq r \leq +1$

r = koefisien korelasi

x = Jumlah Pengusaha Kena Pajak dan Pemeriksaan Pajak

y = Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai

n = jumlah pengamatan

Analisis korelasi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar variabel. Arah dinyatakan dalam positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi dapat dinyatakan $-1 \leq R \leq 1$ apabila:

1) Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.

2) Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

1) Jika r = - 1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika variabel independen naik, maka variabel dependen turun, dan jika variabel independen turun, maka variabel dependen naik).

2) Jika r = +1 atau mendekati +1, maka terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dan variabel dependen dan hubungannya searah (jika variabel independen naik, maka variabel dependen naik, dan jika variabel independen turun, maka variabel dependen turun).

Tabel 3.5
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0 - .20	Sangat Rendah
0.21 – 0.40	Rendah
0.41 – 0.60	Sedang
0.61 – 0.80	Kuat
0.81 – 1	Sangat Kuat

Sumber : Syahri Alhusin dalam Umi Narimawati (2010:50)

3) Analisis Koefisien Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r2 \times 100\%$$

Sumber: Ridwan dan Sunarto (2007: 81)

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r2 = Koefisien Korelasi

Pada hakikatnya nilai r berkisar antara -1 dan 1, bila r mendekati -1 atau 1 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bila r mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat lemah atau bahkan tidak ada.

3.6.2 Pengujian Hipotesis Statistik

Pengujian Hipotesis adalah suatu prosedur yang dilakukan dengan tujuan memutuskan apakah menerima atau menolak hipotesis itu. Dalam pengujian hipotesis, keputusan yang di buat mengandung ketidakpastian, artinya keputusan bias benar atau salah, sehingga menimbulkan risiko. Besar kecilnya risiko dinyatakan dalam bentuk probabilitas. Pengujian hipotesis merupakan bagian terpenting dari statistik inferensi (statistik induktif), karena berdasarkan pengujian tersebut, pembuatan keputusan atau pemecahan persoalan sebagai dasar penelitian lebih lanjut dapat terselesaikan (Hasan, 2002:15). Dengan demikian, maka uji statistik yang digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi linier berganda. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya korelasi dan pengaruh variabel independen X1, X2, secara signifikan terhadap variabel dependen Y.

1) Pengujian hipotesis Uji t

Menurut Gozali (2011:84) pengujian hipotesis secara parsial, dapat diuji dengan menggunakan rumus uji t. Pengujian statistik bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel

dependen (Y). Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi pearson dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Koefisien korelasi parsial antara X1 terhadap Y, bila X2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$rx_1y = \frac{rx_1y - rx_2y - rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_1y^2][1 - rx_1{x_2}^2]}}$$

b) Koefisien korelasi parsial antara X2 terhadap Y, bila X1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$rx_2y = \frac{rx_2y - rx_2y - yrx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_1y^2][1 - rx_1{x_2}^2]}}$$

c) Menentukan Tingkat Signifikan

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = (n-k-1), untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

Adapun hipotesis statistik yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

$H_0 : \beta = 0$: Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai tidak dipengaruhi secara signifikan oleh jumlah pengusaha kena pajak.

$H_1 : \beta \neq 0$: Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai dipengaruhi secara signifikan oleh jumlah pengusaha kena pajak.

H_0: $\beta = 0$: Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai tidak dipengaruhi secara signifikan oleh pemeriksaan pajak.

H_1 : $\beta \neq 0$: Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai dipengaruhi signifikan oleh pemeriksaan pajak.

Kriteria Pengujian

H_o ditolak apabila T_{hitung} > dari T_{tabel} ($\alpha = 0{,}05$)

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0{,}01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

1) jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_o ada di daerah penolakan, berarti H_o diterima artinya antara variabel X dan Y ada hubungannya.
2) jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_o ada di daerah penerimaan, berarti H_o ditolak artinya antara variabel X dan Y ada hubungannya.



Gambar 3.1
Daerah Penolakan dan Penerimaan Ho Pada Uji t

Sumber : Sugiyono (2009:185) dalam Umi Narimawati (2010:54)

Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan H_o, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_o ditolak (diterima) dan H_1 diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan).